

Pengaruh edukasi *stunting* menggunakan metode *brainstorming* dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*

Effect of stunting education using brainstorming and audiovisual methods towards knowledge of mothers with stunted children

Izka Sofiyaa Wahyurin^{1*}, Arfiyanti Nur Aqmarina², Hiya Alfi Rahmah¹, Ade Uswatun Hasanah¹, Christy Nataly Br Silaen¹

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman;

²Puskesmas I Cilongok, Kabupaten Banyumas

Diterima: 28/12/2018

Ditelaah: 31/12/2018

Dimuat: 26/02/2019

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh untuk mencapai pertumbuhan normal yang diakibatkan oleh status gizi kurang dalam periode waktu lama. Pencegahan serta penanganan *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* agar tidak berlanjut pada anak selanjutnya. Pemberian edukasi pada ibu dapat dilakukan menggunakan metode *brainstorming* dan audiovisual. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Gununglurah, Cilongok, Kabupaten Banyumas. **Metode:** Desain penelitian adalah *quasy experimental with time series design*. Subjek penelitian terdiri dari 34 ibu yang memiliki balita *stunting*. Data pengetahuan ibu mengenai *stunting* dikumpulkan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Pemberian edukasi gizi mengenai *stunting* dilakukan dengan metode *brainstorming* (curah pendapat) menggunakan alat bantu *leaflet*. Pemberian edukasi gizi mengenai *stunting* dengan metode audiovisual dilakukan menggunakan film ilustrasi. **Hasil:** Rerata skor pengetahuan ibu pada saat *pretest* adalah $6,44 \pm 1,65$ sedangkan skor pada saat *posttest* naik menjadi $7,38 \pm 1,76$. Analisis statistik menggunakan uji beda *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ($p=0,009$). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan mengenai *stunting* pada waktu sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual.

Kata kunci: *stunting*; audiovisual; *brainstorming*; pengetahuan ibu

Abstract

Background: *Stunting* is a condition of failure to thrive to achieve normal growth caused by poor nutritional status over a long period. Prevention and treatment of *stunting* can be done by increasing the knowledge of mothers who have *stunting* children so that they do not continue to the next child. Giving education to mothers can be done using *brainstorming* and audiovisual methods. **Objective:** To determine the effect of providing education with *brainstorming* and audiovisual methods on maternal knowledge about *stunting* in Gununglurah Village, Cilongok, Banyumas Regency. **Methods:** The study design was quasi-experimental with time series design. The research subjects consisted of 34 mothers who had *stunting* toddlers. Data on maternal knowledge about *stunting* was collected using *pretest* and *posttest* questionnaires. Provision of nutrition education regarding *stunting* was done by *brainstorming* method using *leaflet*. Provision of nutritional education regarding *stunting* using audiovisual methods was done using illustrated films. **Result:** The mean score of maternal knowledge at *pretest* was 6.44 ± 1.65 while the *posttest* rose to 7.38 ± 1.76 . Statistical analysis using the *Wilcoxon* test showed a significant difference between maternal knowledge of *stunting* at the time before and after the intervention ($p=0.009$). **Conclusion:** There was a significant difference in maternal knowledge regarding *stunting* at the time before and after the provision of nutrition education with *brainstorming* and audiovisual methods.

Keyword: *stunting*; audiovisual; *brainstorming*; maternal knowledge

*Korespondensi: Izka Sofiyaa Wahyurin, Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Jalan Dr. Soeparno No.60, Karangwangkal, Purwokerto Utara, 141 Kabupaten Banyumas, telepon/ fax (0281) 6572772, email: izkasofiyaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh dan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu yang lama (1). Keterlambatan pertumbuhan tersebut merupakan kombinasi dari malnutrisi energi, protein, dan defisiensi beberapa zat gizi mikro mulai dari janin hingga anak berusia dua tahun (2). Kejadian *stunting* pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem imun. Penderita *stunting* mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak maksimal, serta memiliki produktivitas yang rendah pada saat dewasa (3).

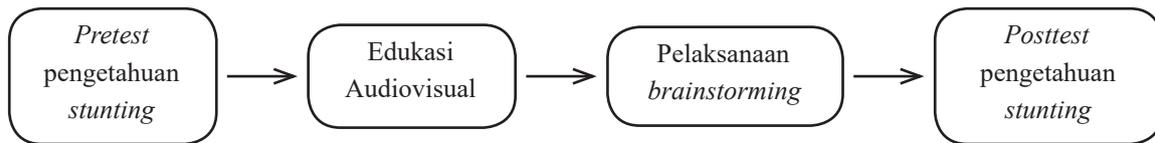
Prevalensi balita pendek dan sangat pendek menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 adalah 30,8 %. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan prevalensi balita *stunting* di Jawa Tengah yaitu sebanyak 31,2% di Kabupaten Banyumas (4). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyatakan bahwa terdapat 100 kabupaten atau kota prioritas dalam penanganan *stunting*. Salah satu kabupaten tersebut terdapat di wilayah Kabupaten Banyumas yaitu Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok (5).

Angka *stunting* di Desa Gununglurah yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas I Cilongok mencapai 74 anak (21,4%) (6). Pencegahan serta penanganan *stunting* telah dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting* agar tidak berlanjut pada anak selanjutnya. Pemberian edukasi menggunakan ceramah secara masal telah dilakukan di desa ini, namun belum memperoleh hasil maksimal (6). Penelitian sebelumnya di Kalimantan Tengah

menunjukkan bahwa edukasi menggunakan metode *brainstorming* dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan (7). Hal ini karena metode-metode tersebut mengharuskan semua ibu terlibat aktif untuk menyatakan pendapat dan pengalamannya mengenai *stunting*. Adanya *association stimulus* menggunakan pengalaman atau perilaku lama dari para ibu balita menyebabkan pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh ibu balita (8). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

METODE

Desain penelitian adalah *quasy experimental with time series design* dengan satu kelompok. Pengukuran pengetahuan ibu dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Waktu pengambilan data dilakukan pada November 2018 di Desa Gununglurah, Kabupaten Banyumas. Desa ini dipilih karena menjadi salah satu desa yang menjadi fokus utama penanganan *stunting* nasional serta memiliki prevalensi anak *stunting* sebesar 21,4% (5). Populasi pada penelitian ini terdiri dari 79 ibu balita yang memiliki anak *stunting* usia 12–59 bulan dengan indeks PB/U atau TB/U < -3 SD (sangat pendek) dan -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok. Besar sampel penelitian adalah 34 orang ibu yang diperoleh menggunakan rumus *Slovin* (9) dengan memperhitungkan jumlah populasi balita *stunting*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jalannya penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Alur jalannya penelitian

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu mengenai *stunting*, sedangkan variabel bebas adalah pemberian edukasi menggunakan metode *brainstorming* dan audiovisual. Pengumpulan data pengetahuan ibu mengenai *stunting* didapatkan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah (*pretest* dan *posttest*) pemberian edukasi. Kuesioner ini berisi 10 butir pertanyaan mengenai pencegahan *stunting*. Pada pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* (curah pendapat), enumerator pada awalnya memancing dengan suatu masalah yaitu *stunting*. Setelah masalah tersebut disampaikan, setiap peserta memberikan jawaban dan tanggapan. Alat bantu yang digunakan pada metode *brainstorming* adalah leaflet (10), sedangkan pada metode audiovisual menggunakan film ilustrasi mengenai penyebab dan cara pencegahan *stunting*.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu yang memiliki anak *stunting* serta pengetahuan ibu tentang *stunting* pada tahap *pretest* dan *posttest*. Uji *Saphiro Wilk* dilakukan untuk mengetahui normalitas data. Karena data tidak terdistribusi secara normal, selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada saat *pretest* dan *posttest*.

HASIL

Karakteristik Subjek

Subjek penelitian berjumlah 34 orang ibu yang memiliki anak *stunting*. Semua subjek penelitian bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga (100%). Sebagian besar ibu (91,2%) berpendidikan terakhir SD hingga SMP dan sebagian kecil berpendidikan terakhir SMA hingga Perguruan Tinggi (8,8%). Karakteristik subjek penelitian terdapat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik subjek

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan ibu		
Ibu rumah tangga	34	100
Bekerja di luar rumah	0	0
Pendidikan terakhir		
SD hingga SMP	31	91,2
SMA hingga perguruan tinggi	3	8,8
Ekonomi keluarga		
Pendapatan rendah	22	64,7
Pendapatan tinggi	12	35,3

Pengetahuan Subjek

Pengetahuan ibu mengenai *stunting* diukur dalam item pernyataan di kuesioner yang meliputi ASI eksklusif, kegiatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), asupan gizi bayi dan balita, serta pengetahuan mengenai

penyebab dan cara pencegahan *stunting*. Pada saat *pretest*, sebagian besar subjek penelitian (29,4%) mendapatkan skor 7 (benar 7 dari 10 soal). Pada saat *posttest*, subjek paling banyak mendapat skor 7 (23,4%) dan 9 (23,4%). Skor *pretest* dan *posttest* terdapat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Skor *pretest* dan *posttest*

Skor benar	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
3	2	5,9	0	0
4	4	11,8	3	8,9
5	2	5,9	3	8,9
6	7	20,6	3	8,9
7	10	29,4	8	23,4
8	6	17,6	6	17,6
9	3	8,8	8	23,4
10	0	0	3	8,9
Jumlah	34	100	34	100

Skor *pretest* terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 9, sedangkan pada saat *posttest* skor terendah adalah 4 dan tertinggi naik 1 poin menjadi 10. Rerata skor pengetahuan ibu

tentang *stunting* naik dari 6,44±1,65 menjadi 7,38±1,76 setelah dilakukan intervensi. Rerata skor pengetahuan ibu mengenai *stunting* terdapat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Rerata skor pengetahuan ibu yang memiliki anak *stunting*

Variabel	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean±SD
<i>Pretest</i>	3	9	6,44±1,65
<i>Posttest</i>	4	10	7,38±1,76

Efektivitas Intervensi Metode *Brainstorming* dan Audiovisual pada Peningkatan Pengetahuan Ibu

Efektivitas intervensi metode *brainstorming* dan audiovisual pada peningkatan pengetahuan ibu dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan uji beda antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Hasil yang diperoleh

dari uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p=0,009$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu balita pada sebelum (*pretest*) dan sesudah dilakukan intervensi (*posttest*). Hasil uji beda antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil uji beda antara *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan ibu

Variabel	Median (minimum–maksimum)	<i>p</i>
<i>Pretest</i>	7 (3–9)	0,009
<i>Posttest</i>	7,5 (4–10)	

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji *Wilcoxon* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p=0,009$ sehingga diketahui terdapat perbedaan pengetahuan ibu yang

memiliki anak *stunting* di Desa Gununglurah antara *pretest* dan *posttest*. Terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan ibu dari 6,44±1,65 menjadi 7,38±1,76 dengan adanya peningkatan

satu skor, baik pada nilai tertinggi maupun nilai terendah (**Tabel 3**). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi gizi di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan pada ibu balita *stunting* (11). Pada penelitian lain dengan desain *case control* terdapat efektivitas media audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi serta ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (12). Pengaruh pemberian edukasi dengan metode diskusi dapat memberikan peningkatan pengetahuan lebih baik mengenai pengetahuan reproduksi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan edukasi menggunakan ceramah saja (13,14).

Edukasi dengan metode *brainstorming* mengharuskan semua subjek penelitian terlibat aktif untuk menyatakan pendapat dan pengalamannya serta membahas materi mengenai *stunting* hingga memperoleh kesimpulan yang sesuai. Prinsip belajar dengan cara menghubungkan-hubungkan dengan pengalaman atau perilaku lama (*association stimulus*) menyebabkan pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami (8). Subjek penelitian yang telah diberikan suatu objek atau stimulus pada proses selanjutnya akan memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (10). Dalam penelitian ini penyuluhan dengan metode *brainstorming* merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari diskusi yaitu pengetahuan mengenai *stunting*.

Pada penelitian sebelumnya, penyuluhan audiovisual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai MP-ASI pada ibu dibandingkan menggunakan media lainnya seperti *leaflet*. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita juga dapat

meningkat dengan edukasi gizi audiovisual tersebut (7).

Metode lain yang dapat digunakan adalah metode *brainstorming* (curah pendapat). Prinsip dari metode ini sama dengan metode diskusi kelompok namun pada metode *brainstorming*, pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan (10). Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut ditampung dan ditulis dalam *flipchart* atau papan tulis. Sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh diberi komentar oleh siapapun. Setelah semua anggota mengeluarkan pendapatnya maka tiap anggota dipersilakan untuk memberikan komentar sehingga akhirnya terjadilah diskusi. Pada penelitian yang dilakukan di Bogor menunjukkan bahwa *brainstorming* efektif dalam meningkatkan pengetahuan suami mengenai tanda-tanda kehamilan (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi dengan metode *brainstorming* dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan adanya monitoring dan evaluasi selanjutnya pada jangka waktu tertentu untuk melihat kemampuan daya ingat dan sikap ibu yang memiliki anak *stunting*.

Saran bagi Puskesmas I Cilongok yaitu untuk melakukan edukasi *stunting* menggunakan metode *brainstorming* dengan target sasaran yang lebih luas. Saran bagi peneliti lain yaitu untuk melakukan penelitian dengan mengendalikan lebih banyak faktor yang mengganggu hasil penelitian serta melakukan evaluasi pengetahuan *stunting* ibu setelah 1-2 bulan pelaksanaan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Schmidt CW. Beyond malnutrition: the role of sanitation in stunted growth. *Environmental Health Perspective*. 2014;122(11):A298-A303.
2. Brown JE. *Nutrition through the life cycle*. USA: Thomson-Wadsworth; 2005.
3. Cairncross S. Linking toilets to stunting. In: UNICEF ROSA 'Stop Stunting' Conference. New Delhi; 2013.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Sekretariat Wakil Presiden RI. 100 kabupaten/kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting) volume 1. Jakarta; 2017.
6. Puskesmas I Cilongok. Hasil pemantauan status gizi Puskesmas I Cilongok 2017. Purwokerto: Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas; 2018.
7. Rahmawati I, Sudargo T, Paramastri I. Pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita gizi kurang dan buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2007;4(2).
8. Setiana. Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia; 2005.
9. Sevilla CG. *Research method*. Quezon City: Rex Printing Company; 2007.
10. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
11. Dewi M, Aminah M. Pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice ibu balita stunting usia 6-24 bulan. *Indonesian Journal Human Nutrition*. 2016;3(1):1-8.
12. Eko RK. Efektifitas audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2013;1(1).
13. Saleha S. Perbedaan metode diskusi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan*. 2009;4:71-8.
14. Topatan S, Nurdan D. The efficiency of reproduction health education given to adolescent during the postpartum period. *Journal Pediatric Adolescent Gynecology*. 2015;28(5):297-303.
15. Winancy W, Raksanagara AS, Fuadah Y. Perbandingan penerapan metode brainstorming dan buzz group terhadap peningkatan pengetahuan suami ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas (studi kasus di Bogor). *Southeast Asian J Midwifery*. 2015;1(1):1-9.